

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setelah persalinan maka keputusan pertama yang harus diambil oleh orang tua terkait nutrisi bagi sang bayi adalah keputusan untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI) atau susu botol pada bayi. Komposisi susu formula bayi mirip dengan ASI, ASI masih dianggap sebagai pilihan terbaik untuk mencapai kesehatan yang optimal serta pencegahan penyakit pada bayi baru lahir (Ward & Hisley, 2009).

Secara nasional praktik menyusui masih belum mencapai angka yang memuaskan. Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia yang dilansir oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 1996 bahwa lebih dari 95% ibu pernah menyusui bayinya, namun yang menyusui dalam satu jam pertama cenderung menurun dari 8% pada tahun 1997 menjadi 3,7% pada tahun 2002. Cakupan ASI eksklusif empat bulan sedikit meningkat dari 52% menjadi 55,1% pada tahun 2002. Cakupan ASI eksklusif enam bulan menurun dari 42,4% pada tahun 1997 menjadi 32,5% pada tahun 2002. Hasil SDKI tahun 2007 menunjukkan jumlah bayi dibawah enam bulan yang diberi susu formula meningkat dari 16,7% pada tahun 2002 menjadi 27,9% pada tahun 2007 (Depkes, 2010). Data cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Tengah juga relatif rendah yaitu sekitar 27,49% pada tahun 2007 dan 28,08% pada tahun sebelumnya. Angka ini masih sangat rendah bila dibandingkan dengan target

yang diinginkan dapat tercapai pada tahun 2010 yaitu 65% (Dinas Kesehatan Provinsi Jateng).

Laporan cakupan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kemirirejo Kota Magelang yang merupakan lokasi Rumah Bersalin (RB) Panti Bahagia juga menunjukkan angka yang lebih rendah. Tahun 2009 hanya 3,3% bayi di Kelurahan Kemirirejo yang mendapat ASI eksklusif dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 8,2% (Laporan Kinerja Puskesmas Kerkopan Kota Magelang Tahun 2010). Observasi yang kemudian dilakukan di RB Panti Bahagia Kota Magelang ternyata mendapatkan data yang relatif sama dengan laporan tersebut.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di bulan Januari sampai Februari 2011 di Rumah Bersalin (RB) Panti Bahagia Kota Magelang memperoleh data sebagian besar bayi telah mendapatkan susu formula pada minggu pertama kehidupannya. Data bayi yang sejumlah 20 kelahiran, diobservasi terdapat 13 bayi (65%) telah mendapat susu formula pada minggu pertama. Selanjutnya dilakukan wawancara pada ibu dari ke 13 bayi tersebut untuk menanyakan faktor yang menyebabkan mereka ingin memberikan susu formula pada bayinya. Hasilnya adalah 4 orang ibu (30,77%) menyatakan bahwa pasangan mereka menganggap bahwa setelah menyusui akan mempengaruhi bentuk payudara ibu menjadi kurang menarik, 7 orang (53,85%) menyatakan pasangan tidak banyak berpartisipasi pada perawatan langsung kepada bayinya dan 2 orang (15,38%) menyatakan bahwa pasangan ingin anaknya tidak tergantung pada ASI karena ibunya bekerja.

Jika dicermati hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa partisipasi suami dalam proses menyusui ternyata sangatlah kurang. Keberhasilan ibu dalam menyusui bayinya secara dini tidak terlepas dari peran serta aktif keluarga, lingkungan dan masyarakat sehingga dapat tercipta suasana yang dapat membuat ibu merasa nyaman dalam menyusui bayinya. Lingkungan menjadi faktor penentu kesiapan dan kesediaan ibu untuk menyusui bayinya. Tatanan budaya cukup berpengaruh dalam pengambilan keputusan ibu untuk menyusui atau tidak menyusui. Pengalaman dalam keluarga ibu tentang menyusui, pengalaman ibu, pengetahuan ibu dan keluarganya tentang manfaat ASI dan sikap ibu terhadap kehamilannya (diinginkan atau tidak), sikap suami dan keluarga lain terhadap menyusui, sikap tenaga kesehatan yang membantu ibu bisa berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan untuk menyusui atau tidak. Persepsi ibu tentang dirinya, pandangan ibu tentang payudaranya, penghayatan ibu terhadap peran pokok seorang ibu merupakan unsur utama yang menentukan keberhasilan pemberian ASI (Sidi, 2004).

Pemberian susu formula untuk menggantikan ASI tidak dapat memberikan keuntungan bagi bayi karena banyak literatur yang memaparkan kerugian pemberian susu formula. Pemberian susu formula pada bayi untuk menggantikan ASI berdampak tidak tercukupinya kebutuhan nutrisi serta risiko kontaminasi yang lebih tinggi. Susu formula adalah susu sapi yang komposisinya diubah menyerupai ASI, komposisi tersebut tetap tidak bisa menyerupai komposisi ASI sebenarnya. Pemberian susu formula juga

sangat rawan terhadap kontaminasi baik pada susunya, air maupun botol yang digunakan (Tenrilemba, 2011). Selain itu UNICEF merilis bukti ilmiah dimana bayi yang diberi susu formula memiliki kemungkinan meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya. Peluang itu 25 kali lebih tinggi daripada bayi yang disusui oleh ibunya secara eksklusif (Selasi, 2009).

Sikap suami merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pemberian ASI, bahkan menurut Yuliarti (2010) 50% keberhasilan menyusui ditentukan oleh sang ayah yaitu dengan menciptakan situasi yang memungkinkan pemberian ASI berjalan lancar. Rendahnya partisipasi suami akan memberikan dampak negatif dalam proses laktasi. Apalagi jika kemudian bayi diberikan susu formula sebagai pengganti sehingga bayi kehilangan manfaat dari proses menyusui baik aspek nutrisi, imunitas maupun psikologis.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diteliti “Gambaran Partisipasi Suami dalam Pemberian ASI di Rumah Bersalin Panti Bahagia Kota Magelang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran partisipasi suami dalam pemberian ASI di Rumah Bersalin Panti Bahagia Kota Magelang ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Mendiskripsikan partisipasi suami dalam pemberian ASI yang terjadi di Rumah Bersalin Panti Bahagia Kota Magelang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi ilmu kesehatan untuk mengembangkan pendekatan yang tepat dalam upaya mengkampanyekan pemberian ASI serta sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam pengembangan pendidikan kesehatan yang baik kepada masyarakat.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Petugas Kesehatan di Rumah Bersalin Panti Bahagia Kota Magelang.

Sebagai bahan masukan dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan anak dengan lebih mempromosikan mengenai pemberian ASI dengan melibatkan keluarga terutama suami.

- b. Bagi Masyarakat terutama Suami Yang Mempunyai Bayi di Rumah Bersalin Panti Bahagia Kota Magelang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta sebagai sumber informasi bagi ibu-ibu menyusui dan suami, mengenai pengaruh partisipasi suami dalam keberhasilan pemberian ASI.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| Peneliti      | Tahun | Judul                                                                                                           | Metode                                                                                                                                                                                                                | Hasil                                                                                                                                       |
|---------------|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kemalasari, S | 2008  | Pengaruh Karakteristik Istri dan Partisipasi Suami terhadap Pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Sitalasari     | <i>Explanatory research</i> , metode pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner, pengambilan sampel dengan teknik <i>random sampling</i> , analisis dengan uji regresi logistik berganda                         | Karakteristik istri (pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap) dan partisipasi suami tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif |
| Rizki         | 2010  | Hubungan Antara Partisipasi Suami dengan Pemberian ASI di Kelurahan Watesalit Kecamatan Batang Kabupaten Batang | Studi survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner, analisis pengambilan sampel dengan teknik <i>total sampling</i> dengan uji <i>fisher exact test</i> | Terdapat hubungan antara partisipasi suami dengan pemberian ASI                                                                             |

|                 |      |                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                        |                                                                                                 |
|-----------------|------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Purwaningrum, S | 2009 | Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Suami dengan Pemberian Kolostrum pada Ibu Post Partum di RSUD Karanganyar | Penelitian analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel dengan teknik <i>accidental sampling</i> , analisa menggunakan uji <i>chi square</i> . | Kesimpulannya tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap suami dengan pemberian kolostrum. |
|-----------------|------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis, desain penelitian lokasi, waktu, dan sampel penelitian. Penelitian ini merupakan diskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat partisipasi suami dalam pemberian ASI di RB Panti Bahagia Kota Magelang.